

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan diuraikan hasil yang diperoleh selama pemberian tindakan, yaitu difokuskan pada peningkatan penguasaan materi bahasa Indonesia KD. 4.4 Mengubah puisi ke dalam bentuk prosa dengan tetap memperhatikan makna puisi, kaitannya dengan tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan sebelum dan sesudah diberikan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat pada pembahasan berikutnya.

A. Siklus Pertama

1. Perencanaan Tindakan Siklus Pertama

Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah, maka tindakan yang dilakukan yang menjadi alternatif mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut;

1. guru harus membuat skenario pembelajaran;
2. menyediakan sarana dan prasarana yang memadai;
3. pada saat menyampaikan materi, guru hendaknya memberikan contoh yang cukup kepada siswa;
4. guru harus memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Dan mempersiapkan lembar observasi untuk diisi oleh pengamat.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi, maka langkah yang dihadapi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

1. mengadakan apersepsi;
2. menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai;
3. menjelaskan pengertian puisi dan prosa
4. mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab, dan
5. memberikan soal-soal evaluasi dan umpan balik.

Mengamati beberapa item tersebut, maka pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh seorang guru harus melaksanakan pemantauan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat, sehingga metode demonstrasi berpeluang dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Tahap Refleksi

Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah;

- (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan,
- (2). mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan,
- (3). melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah.

diperoleh, serta melihat hubungannya dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

Hasil kajian melalui refleksi, diskusi dengan teman sejawat dan mengadakan wawancara dengan beberapa murid (siswa) dapat ditarik beberapa hal penyebab tidak memadainya hasil yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut;

1. Pada saat menyampaikan materi pelajaran, guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
2. guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

Jadi, melihat kenyataan di atas, maka pada tahap implementasi ini, seorang guru harus berpedoman pada rancangan yang sudah dibuat dalam skenario pembelajaran.

4. Analisis Data

Pada tahap ini hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. menganalisis data yang didapatkan mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sampai kepada dilakukannya siklus demi siklus (sesuai dengan hipotesis)
2. menganalisis data pada tahap tindakan yang dilakukan,
3. mengulas dan menjelaskan konsep materi yang belum jelas sesuai dengan rencana

4. melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan antara metode dan rencana yang telah ditetapkan.

5. Pelaksanaan Tindakan Dan Evaluasi Siklus Pertama

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka langkah yang dihadapi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut;

1. mengadakan apersepsi;
2. menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai;
3. menjelaskan pengertian puisi dan prosa serta cara mengubah puisi menjadi prosa
4. mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab, dan
5. memberikan soal-soal evaluasi dan umpan balik.

Mengamati beberapa item tersebut, maka pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh seorang guru harus melaksanakan pemantauan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat, sehingga metode demonstrasi berpeluang dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Kegiatan dan Data pada Siklus Pertama

Sesuai dengan perencanaan tindakan pertama-tama guru harus memberikan kesempatan kepada masing-masing murid untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang kemampuan penguasaan materi bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan demonstrasi.

Melalui pendekatan demonstrasi tersebut, murid melakukan aktivitas kegiatan di dalam kelas untuk membahas tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. setelah dibahas dan dan dijawab semua pertanyaan yang diberikan. lalu, diadakan pemeriksaan dengan seksama. Maka diperoleh data mengenai kemampuan penguasaan materi bahasa Indonesia.

Adapun data yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Kemampuan Penguasaan Materi Pelajaran Bahasa Indonesia Sebelum Perbaikan

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	Ikhfatul Mazidah	P	70
2	M. Durorul Mubaroq	L	70
3	Rizqiyatul Safitri	P	80
4	Choiroyul Abibah	P	50
5	Ibra Yudha Audrian H.	L	70
6	Latifatul Fahimah	P	60
7	Moh. Andi Kurniawan	L	70
8	Moh. Nizam Fahrudin	L	60
9	Moh. Zaki Ghufron	L	60
10	Nurindah Safitri	P	70
11	Risma Alvionita	P	60

12	Robi'atul Adawiyah	P	65
13	Zuliah Safitri	P	60
14	M. Zakaria	L	60
15	M. Huda Ridwan	L	65
Jumlah			146
Rerata			6.95

Dari tabel 1 di atas, dapat diperoleh hasil bahwa kemampuan murid Madrasah Ibtidaiyah islamiyah sambipondok Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dianalisis sebagai berikut. Dari 15 orang murid, yang memperoleh nilai terbaik antara 70-80 berjumlah 6 orang, sedangkan yang mendapat nilai 65 di antara 15 orang siswa berjumlah 2 orang siswa, dan yang mendapat nilai 60 berjumlah 6 orang siswa, dan terakhir yang mendapat nilai 50 hanya satu orang siswa. Data ini diperoleh sebelum tindakan diberikan.

Barometer penentuan ini dilihat berdasarkan data hasil ulangan yang dilakukan sebelum siklus kedua dilakukan.

Setelah gambaran awal kemampuan penguasaan materi mata pelajaran bahasa Indonesia oleh siswa seperti yang telah dideskripsikan di atas diperoleh, pemberian tindakan berupa pemberian tugas mulai dilaksanakan. Kegiatan pemberian tugas ini diawali dengan pemberian berbagai deskripsi situasi yang menggambarkan materi-materi kepada masing-masing siswa. Adapun deskripsi yang disiapkan guru yaitu materi yang akan dikerjakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Perlu dipahami bahwa hasil penjelasan pada tahap

ini sekaligus merupakan gambaran kemampuan siswa setelah diberi tindakan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, kegiatan guru dan siswa berikutnya setelah memperoleh masing-masing deskripsi penjelasan materi situasi yang menggambarkan materi puisi dan prosa kaitannya dengan yang akan dihadapi pada siklus berikutnya (berdaur ulang). Dengan demikian, akan diketahui proses perkembangan kemampuan siswa setelah diadakan/pemberian tugas yang menyangkut masalah materi pelajaran dengan mengacu kepada beberapa masalah yang menjadi suatu catatan adalah sebagai berikut;

1. menjelaskan materi pelajaran dengan sejas-jelasnya sambil mengadakan tanya jawab, terutama materi- materi yang dianggap kurang jelas.
2. memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan
3. memberi contoh-contoh langkah mengubah puisi menjadi prosa .

Untuk aktivitas proses pembelajaran, dapat digambarkan bahwa hampir semua aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana. Beberapa hal yang masih menjadi catatan adalah: terdapat tiga kegiatan yang pelaksanaannya kurang optimal, yaitu;

1. guru memberikan penjelasan tentang maksud serta cara kerja siswa dalam pembelajaran,
2. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang dianggap kurang jelas,
3. dan apakah semua perintah dan arahan guru dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

B. Siklus Kedua

1. Perencanaan Tindakan Siklus Kedua

Pada perencanaan siklus kedua ini sama yang dilakukan pada siklus pertama. namun, ada beberapa masalah pada siklus kedua ini yang ingin dipecahkan. Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah,

1. guru harus membuat skenario pembelajaran;
2. menyediakan sarana dan prasarana yang memadai
3. pada saat menyampaikan materi, guru hendaknya memberikan contoh yang cukup kepada siswa;
4. guru harus memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. dan
5. mempersiapkan lembar observasi untuk diisi oleh pengamat.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi langkah yang dihadapi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut;

1. mengadakan apersepsi;
2. menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai;
3. menjelaskan pengertian puisi dan prosa serta memberikan penjelasan langkah-langkah mengubah puisi menjadi prosa

4. mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab, dan
5. memberikan soal-soal evaluasi dan umpan balik.

Mengamati beberapa item tersebut, maka pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh seorang guru harus melaksanakan pemantauan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat, sehingga metode demonstrasi berpeluang dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Tahap Refleksi

Hasil kajian melalui refleksi, diskusi dengan teman sejawat dan mengadakan wawancara dengan beberapa murid (siswa) dapat ditarik beberapa hal penyebab tidak memadainya hasil yang diperoleh siswa pelajaran bahasa Indonesia dalah sebagai berikut.

- a. Pada saat menyampaikan materi pelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- b. guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

Jadi, melihat kenyataan di atas, maka pada tahap implementasi ini, seorang guru harus berpedoman pada rancangan yang sudah dibuat dalam skenario pembelajaran.

4. Pelaksanaan Tindakan Dan Evaluasi Siklus Kedua

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka langkah yang dihadapi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut;

1. mengadakan apersepsi;
2. menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai;
3. menjelaskan pengertian puisi dan prosa serta memberikan penjelasan langkah-langkah mengubah puisi menjadi prosa
4. mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab, dan
5. memberikan soal-soal evaluasi dan umpan balik.

Mengamati beberapa item tersebut, maka pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh seorang guru harus melaksanakan pemantauan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat, sehingga metode demonstrasi berpeluang dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia

5. Kegiatan dan Data pada Siklus Kedua

Sesuai dengan perencanaan tindakan pertama-tama guru harus memberikan kesempatan kepada masing-masing murid untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran lanjutan

tentang kemampuan penguasaan materi bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan demonstrasi.

Melalui pendekatan demonstrasi tersebut, murid melakukan aktivitas kegiatan di dalam kelas untuk membahas tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. setelah dibahas dan dan dijawab semua pertanyaan yang diberikan. lalu, diadakan pemeriksaan dengan seksama. Maka diperoleh data mengenai kemampuan penguasaan materi bahasa Indonesia.

Jika pada siklus pertama pada pertemuan pertama, anggota peneliti/pelaksana melakukan penjarangan gambaran awal tentang kemampuan penguasaan materi bahasa Indonesia, maka pada tahap ini kegiatan tersebut tidak dilakukan. Pada tahap ini pelaksanaan tindakan melakukan, guru membagikan naskah soal hasil jawaban siswa pada siklus pertama; (3) siswa diminta kembali mempelajari soal-soal tersebut berdasarkan masukan dari guru; dan (4) siswa berlatih kembali menjawab soal-soal tersebut secara kelompok.

Perbaikan hasil tes siswa secara (berdaur ulang), dapat dilihat pada tabel berikut. Sedangkan, untuk latihan, konsepnya sama dengan kegiatan serupa pada siklus pertama, yakni latihan dilakukan di dalam kelas (dalam ruangan). Pada kegiatan ini diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Kemampuan siswa mengubah puisi menjadi prosa

Siklus Kedua

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	Ikhfatul Mazidah	P	75

2	M. Durorul Mubaroq	L	75
3	Rizqiyatul Safitri	P	90
4	Choiroyul Abibah	P	70
5	Ibra Yudha Audrian H.	L	70
6	Latifatul Fahimah	P	70
7	Moh. Andi Kurniawan	L	70
8	Moh. Nizam Fahrudin	L	75
9	Moh. Zaki Ghufron	L	75
10	Nurindah Safitri	P	70
11	Risma Alvionita	P	75
12	Robi'atul Adawiyah	P	80
13	Zuliah Safitri	P	80
14	M. Zakaria	L	75
15	M. Huda Ridwan	L	70
Jumlah			1120
Rerata			74,6

Setelah diadakan siklus kedua, siswa setelah menyempurnakan soal-soal yang telah diberikan dan dilanjutkan dengan berlatih untuk menjawab soal-soal tersebut yang telah disempurnakan. Pada tahapan kegiatan ini, masing-masing siswa memperoleh hasil berbeda. Karena kegiatan ini sifatnya mengulang kegiatan serupa pada siklus pertama, kegiatan ini menjadi lebih lancar. Pada tahapan ini juga terjadi peningkatan hasil. Jika pada kegiatan serupa di siklus pertama diketahui dua siswa memperoleh skor cukup (65), enam siswa mendapat nilai bagus (70-80), enam mendapat nilai cukup (60), dan satu orang siswa tergolong ke dalam kategori kurang (50). Maka, pada kegiatan ini (siklus kedua) pada pertemuan pertama diperoleh data: 6 siswa yang mendapat nilai cukup (60), Di sini tercatat enam siswa mendapat nilai baik (75), dan sisanya tiga orang siswa mendapat nilai baik (80-90). Dengan demikian, berangkat dari kenyataan/

permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran materi bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dikatakan berhasil namun tetap dilakukan siklus III.

B. Siklus Ketiga

1. Perencanaan Tindakan Siklus Ketiga

Pada perencanaan siklus ketiga ini sama yang dilakukan pada siklus kedua namun, pada siklus ketiga ini guru hanya akan melakukan pengayaan karena tindakan yang dilakukan pada siklus kedua sudah terlihat berhasil. Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah,

1. guru harus membuat skenario pembelajaran;
2. menyediakan lembar kerja siswa
3. pada saat menyampaikan materi, guru hendaknya memberikan contoh yang cukup kepada siswa;
4. guru harus memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun Kelompok.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi langkah yang dihadapi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut;

1. mengadakan apersepsi;
2. menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran.
3. menjelaskan kembali pengertian puisi dan prosa serta memberikan

penjelasan langkah-langkah mengubah puisi menjadi prosa

4. mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab, dan
5. memberikan soal-soal evaluasi dan umpan balik.

Mengamati beberapa item tersebut, maka pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh seorang guru harus melaksanakan pemantauan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat, sehingga metode demonstrasi berpeluang dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Tahap Refleksi

Hasil kajian melalui refleksi, diskusi dengan teman sejawat setelah siklus kedua mengadakan wawancara dengan beberapa murid (siswa) dapat ditarik beberapa hal penyebab hasil yang diperoleh siswa pelajaran bahasa Indonesia dalah sebagai berikut.

- a. Pada saat menyampaikan materi pelajaran, siswa masih menganggap materi sulit.
- b. guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

Jadi, melihat kenyataan di atas, maka pada tahap implementasi ini, seorang guru harus berpedoman pada rancangan yang sudah dibuat dalam skenario pembelajaran.

4. Pelaksanaan Tindakan Dan Evaluasi Siklus Kedua

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka langkah yang dihadapi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut;

1. mengadakan apersepsi;
2. menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai;
3. menjelaskan pengertian puisi dan prosa serta memberikan penjelasan langkah-langkah mengubah puisi menjadi prosa
4. mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab, dan
5. memberikan soal-soal evaluasi dan umpan balik.

Mengamati beberapa item tersebut, maka pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh seorang guru harus melaksanakan pemantauan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat, sehingga metode demonstrasi berpeluang dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia

5. Kegiatan dan Data pada Siklus Ketiga

Sesuai dengan perencanaan tindakan pada siklus ketiga ini guru akan mengadakan pengayaan pertama-tama guru harus memberikan kesempatan kepada masing-masing murid untuk menjawab semua soal yang telah diberikan.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran lanjutan tentang kemampuan penguasaan materi bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan demonstrasi.

Melalui pendekatan demonstrasi tersebut, murid melakukan aktivitas kegiatan di dalam kelas untuk membahas tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. setelah dibahas dan dan dijawab semua pertanyaan yang diberikan. lalu, diadakan pemeriksaan dengan seksama. Maka diperoleh data mengenai kemampuan penguasaan materi mengubah puisi ke bentuk prosa.

pada siklus ketiga, anggota peneliti/pelaksana guru membagikan naskah soal pengayaan, siswa diminta kembali mempelajari soal-soal tersebut berdasarkan masukan dari guru; dan siswa berlatih kembali menjawab soal-soal tersebut secara kelompok.

Perbaikan hasil tes siswa secara (berdaur ulang), dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kemampuan mengubah puisi menjadi prosa
pada Siklus Ketiga

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	Ikhfatul Mazidah	P	90
2	M. Durorul Mubarog	L	85
3	Rizqiyatul Safitri	P	90
4	Choiroyul Abibah	P	75
5	Ibra Yudha Audrian H.	L	80
6	Latifatul Fahimah	P	90
7	Moh. Andi Kurniawan	L	80
8	Moh. Nizam Fahrudin	L	75

9	Moh. Zaki Ghufron	L	75
10	Nurindah Safitri	P	75
11	Risma Alvionita	P	75
12	Robi'atul Adawiyah	P	85
13	Zuliah Safitri	P	80
14	M. Zakaria	L	75
15	M. Huda Ridwan	L	75
Jumlah			1120
Rerata			74,6

Setelah diadakan siklus ketiga, siswa setelah dilakukan pengayaan dengan menyempurnakan soal-soal yang telah diberikan dan dilanjutkan dengan berlatih untuk menjawab soal-soal tersebut yang telah disempurnakan. Pada tahapan kegiatan ini, masing-masing siswa memperoleh hasil berbeda. Karena kegiatan ini sifatnya mengulang kegiatan serupa pada siklus kedua, kegiatan ini menjadi lebih baik. Pada tahapan ini juga terjadi peningkatan hasil tujuh siswa mendapatkan nilai 75, tiga siswa mendapat nilai 80, dua siswa mendapat nilai 85 dan tiga orang siswa mendapat nilai 90 dari hasil tindakan siklus tiga maka dapat disimpulkan penerapan metode demonstrasi dalam peningkatan kemampuan mengubah puisi menjadi prosa berhasil 100%.